



Pengaruh *Strategic Costing* dan *Competitive Environment* Terhadap Kinerja Perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* di Riau

Puja Diyanti^{1*}, Linda Hetri Suriyanti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

* Corresponding author email: 200301075@student.umri.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of Strategic Costing and Competitive Environment on the Organizational Performance of Crude Palm Oil (CPO) companies in Riau. This research uses quantitative methodology, using saturated sampling techniques (all data is used). The method used to collect data in this research was by distributing research questionnaires online and offline to owners of palm oil management companies in Riau Province. A total of 197 respondents were used in this investigation. The analytical method used in this research is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). By using the output path coefficients for hypothesis testing. The results of this research indicate that strategic costing has a positive effect on organizational performance. Meanwhile, the competitive environment has no effect on organizational performance. This shows that implementing Strategic Costing at Crude Palm Oil (CPO) companies in Riau can provide information to help companies make more accurate decisions in order to improve their organizational performance. In the Competitive Environment, this lack of influence is because in Riau itself there are not many Crude Palm Oil (CPO) companies, where the small number of these companies means there is no competitive competition between Crude Palm Oil (CPO) companies in Riau.

Keywords: *Competitive Environment, Organizational Performance, Strategic costing.*

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh *Strategic Costing* dan *Competitive Environment* terhadap Kinerja Organisasi perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* di Riau. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan menggunakan teknik sampling jenuh (seluruh data digunakan). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara online maupun offline kepada pemilik perusahaan pengelolaan kelapa sawit di Provinsi Riau. Sebanyak 197 responden digunakan dalam penyelidikan ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. Dengan menggunakan *output path coefficients* untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Strategic costing* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Sedangkan *Competitive environment* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan *Strategic Costing* pada perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* di Riau dapat memberikan informasi untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat agar dapat meningkatkan kinerja organisasinya. Pada *Competitive Environment* adanya ketidakpengaruhannya ini dikarenakan di Riau sendiri tidak banyak perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)*, di mana sedikitnya jumlah perusahaan tersebut membuat tidak adanya persaingan yang kompetitif antar perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* di Riau.

Kata Kunci: *Competitive Environment, Kinerja Organisasi, Strategic Costing.*

1. PENDAHULUAN

Tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi merupakan pengertian dari kinerja (Simamora et al., 2021). Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pengukuran kinerja menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa organisasi dan perencanaan tujuan dimasa mendatang. Oleh karena itu, penilaian kinerja penting dilakukan pada sebuah organisasi. Organisasi yang sukses adalah organisasi yang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah agar dapat bertahan dan berkembang di tengah gencarnya persaingan yang kompetitif (Idris, 2013) .

Perusahaan industri manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menghadapi persaingan yang kompetitif tersebut. Industri manufaktur adalah salah satu kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Perusahaan minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil (CPO)* merupakan salah satu subsektor industri manufaktur. Perusahaan CPO di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat, ini ditandai dengan jumlah produksi minyak sawit yang semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat (Jannetta et al., 2024). Berdasarkan data Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA, 2022), Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dengan total produksi 45,5 juta metrik ton setiap tahunnya.

Berdasarkan data (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023). Produksi kelapa sawit di Indonesia meningkat mencapai 48.2 Juta ton pada tahun 2023. Riau merupakan provinsi paling produktif di Indonesia dalam memproduksi CPO dengan volume produksi sebesar 9 juta ton pada tahun 2023. Dengan pangsa pasar sebesar 21 persen, Riau berkontribusi signifikan terhadap CPO negara. Provinsi Kalimantan Tengah yang mempunyai peranan penting dalam sektor kelapa sawit di Indonesia menempati provinsi kedua. Provinsi ini merupakan salah satu produsen CPO terbesar kedua di Indonesia, dengan pangsa pasar 15% dan perkiraan produksi sebesar 8,9 juta ton pada tahun 2023. Posisi ketiga ditempati oleh provinsi Kalimantan Barat dengan total produksi minyak kelapa sawit pada tahun 2023 mencapai sebesar 5,4 juta ton. Ketatnya persaingan perusahaan CPO saat ini, merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan sebab akan menciptakan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis perusahaan. Kekhawatiran ini tentu harus diminimalisir dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga dapat terus berinovasi dan memotivasi dalam memikirkan strategi-strategi baru untuk meningkatkan kinerja dan memenangkan persaingan. Dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti, seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam merancang strategi dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan (Dewi & Widanaputra, 2019). Perancangan strategi yang dilakukan akan menjadi masalah dalam lingkungan yang tidak pasti karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi (Anita, 2023). Sama halnya dengan pengendalian terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan juga sulit diterapkan dalam lingkungan yang tidak pasti. Karena dengan adanya pengendalian aktivitas dapat mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha untuk tercapainya tujuan organisasi yang sukses.

Kinerja yang baik ditentukan oleh keputusan bisnis yang tepat, namun dalam menghadapi lingkungan yang dinamis, manajemen sering kali mengambil keputusan secara terburu-buru sehingga informasi yang diberikan kurang berkualitas. Maka dari itu manajemen harus mampu mengidentifikasi lingkungan eksternal organisasi, berdasarkan desain, pendekatan, dan teknik akuntansi. Teknik akuntansi atau *Strategic Management Accounting Techniques (SMAT)* merupakan suatu sistem yang dapat memberikan informasi dari penetapan biaya yang berorientasi strategi atau *Strategi Costing* (Junaedi et al., 2018). *Strategic Costing* juga membahas mengenai manajemen biaya untuk mencapai keunggulan dalam bersaing dengan mengembangkan dan mengidentifikasi strategi berdasarkan data biaya. *Strategic Costing* bertujuan untuk menentukan, menganalisis, dan mengelola biaya sesuai dengan tujuan perusahaan (Marlina et al., 2020).

Sebagian besar perusahaan belum memanfaatkan teknik *Strategic costing* dalam organisasinya (Wang & Fang, 2012) sehingga masih melakukan keputusan yang salah (Ahmad, 2017; Lucas et al., 2013) yang berdampak pada kinerja perusahaan. Semakin baik teknik *Strategic costing* suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Aykan & Aksolyu, 2013; Holm et al., 2016; Lisa, 2015) namun, hasilnya bertolak belakang dengan (Al-Mawali & Lam, 2016). Penelitian *Strategic costing* telah di uji pada UMKM dan juga perguruan tinggi (Fowzia & Afroz, 2016; Laela et al., 2018; Marlina et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruh dari *strategic costing* dan *competitive environment* terhadap kinerja organisasi. Sudah banyak penelitian yang mengkaji terkait *strategic costing* dan *competitive environment* terhadap kinerja organisasi ini, namun belum ada penjelasan yang lebih jelas mengenai penerapan *strategic costing* dan *competitive environment* pada industri manufaktur khususnya perusahaan CPO yang berpotensi meningkatkan kinerja organisasinya. Maka dari itu, peneliti ingin melihat apakah *strategic costing* dan *competitive environment* dapat mempengaruhi kinerja organisasi perusahaan CPO. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan CPO dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi dan menjadikan perusahaan yang unggul dalam menghadapi persaingan.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Kontingensi

Pada tahun 1970an teori kontingensi diperkenalkan ke dalam sistem akuntansi untuk menjelaskan perkembangan dan penggunaan alat akuntansi manajemen selama periode tersebut. Menurut Anthony & Govindarajan, 2007 tidak ada satu strategi, sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan struktur organisasi yang baik diterapkan di seluruh perusahaan, akan tetapi hasilnya tergantung pada kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil penerapan strategi, sistem dan struktur pada suatu perusahaan disebut sebagai variabel kontekstual dalam teori kontingensi. Seperti halnya yang dijelaskan oleh (Otley, 2016) bahwa di dalam teori kontingensi terdapat hipotesis utama yaitu tidak ada satu sistem atau praktik akuntansi manajemen dan manajemen strategi yang fit (cocok) diterapkan pada semua organisasi dengan berbagai kondisi lokasi, budaya dan karakteristik. Demikian pula keputusan manajer dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan

yang sesuai dengan kapabilitas internal perusahaan serta kondisi eksternal perusahaan berupa lingkungan bisnis (persaingan).

Maka, pendekatan teori kontingensi dinilai efektif untuk mengevaluasi strategi biaya dalam meningkatkan kinerja organisasi perusahaan CPO di Riau. Sebab teori kontingensi dalam sistem akuntansi manajemen menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sistem sesuai dengan kondisi lingkungan perusahaan CPO di Riau. Sehingga *Strategic Costing* dapat membantu perusahaan untuk menentukan tujuan dan mengambil keputusan yang tepat.

Teori *Resource-based view*

Teori *Resource-based view (RBV)* dikembangkan oleh (Barney, 1991). RBV memiliki asumsi mengenai bagaimana suatu organisasi mampu bersaing dengan perusahaan lain, dan mengelola segala sumber daya yang dimiliki perusahaan yang sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan harus mampu mempunyai keunggulan dalam hal sumber daya dan bisa mengelola sumber daya tersebut menjadi kekuatan untuk membentuk keunggulan bersaing (Andiyanto et al., 2017). Menurut pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan ketika memiliki, mengelola, dan memanfaatkan aset strategis utama selain aset berwujud dan tidak berwujud lainnya dalam mencapai kinerja organisasi yang tinggi dan unggul (Siregar, 2016).

Berdasarkan teori RBV, *Competitive Environment* mampu mendorong perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* di Riau agar dapat mengembangkan dan mengelola sumber dayanya yang unik agar menghasilkan keunggulan yang kompetitif. Keunggulan ini dapat berupa sumber daya dan kapabilitas yang sulit untuk ditiru oleh para pesaing. Dengan adanya keunggulan ini secara tidak langsung mampu meningkatkan kinerja dari perusahaan CPO di Riau. Penerapan *Competitif Environment* yang lebih serius juga dapat mendorong perusahaan CPO untuk bisa mengoptimalkan sumber daya yang mereka punya.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi adalah suatu pencapaian perusahaan dalam melaksanakan maksud dan tujuan yang ditetapkan demi kemajuan kerja karyawan (Pujiyanto et al., 2022). Tujuan kinerja organisasi adalah untuk mengidentifikasi dan memberikan informasi tentang faktor dan keadaan tertentu yang mempengaruhi seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Kemajuan manajemen suatu perusahaan dapat menjadi faktor tercapainya atau tidak tercapainya tujuan tertentu. Menurut Mathis & Jackson (2013) keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh tiga faktor: (1) kemampuan individu; (2) tingkat keterampilan individu; dan (3) upaya yang dikedepankan. Karakteristik pribadi, hobi, dan bakat merupakan contoh kemampuan individu. Pengetahuan, pemahaman, bakat, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterampilan. Sementara itu, pekerjaan ini memberikan dorongan kepada pekerja untuk melakukan tugas mereka secara efektif, dan organisasi mendukung pekerja dengan menawarkan pelatihan dan peluang pertumbuhan.

***Strategic Costing* terhadap Kinerja Organisasi**

Strategic Costing adalah proses memprioritaskan dan mengembangkan metode yang dapat memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang dengan menggabungkan data, penetapan biaya berorientasi pasar, dan strategi (Cadez & Guilding, 2008). Penetapan biaya strategis yang berkelanjutan dengan melibatkan identifikasi, analisis, dan pengendalian biaya

yang terkait dengan pengoperasian dan produksi barang dan jasa, yang semuanya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis yang lebih besar yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kinerja organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Aykan & Aksolyu, 2013) membagi *Strategic Costing* menjadi lima kategori: biaya tujuan, biaya kualitas, biaya siklus hidup, biaya rantai nilai, dan biaya berbasis aktivitas.

Pada dasarnya teori kontingensi bersifat situasional, sehingga memiliki relevansi terhadap variabel *strategic costing* yang berfokus pada pengendalian biaya yang mana meskipun perusahaan telah memiliki strategi biaya yang tetap namun, perusahaan tentu akan menyesuaikan kembali dengan kondisi perusahaan tersebut. Dengan adanya penyesuaian strategi biaya tersebut, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap kinerja organisasi tersebut. Seperti meningkatnya harga bahan baku yang menyebabkan perusahaan harus beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cynthia & Devie, 2015) menyatakan bahwa *Strategic Costing* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Semakin baik *Strategic Costing* yang diterapkan, maka akan semakin meningkat kinerja organisasi serta mengembangkan strategi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Handayani, 2021) melaporkan temuan yang berbeda bahwa *Strategic Costing* tidak berpengaruh terhadap kinerja. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: *Strategic costing* berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

***Competitive Environment* terhadap Kinerja Organisasi**

Competitive Environment atau ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi dimana manajer kesulitan dalam memprediksi hal-hal yang terjadi di sekitarnya secara akurat (Dewi & Widanaputra, 2019), ketidakpastian lingkungan disebabkan oleh berbagai hal dari eksternal perusahaan (Indrayani et al., 2019). Berdasarkan penelitian (Ariefiara & Mariana, 2018) terdapat tiga dimensi ketidakpastian lingkungan yaitu ketidakpastian pasar, ketidakpastian persaingan dan ketidakpastian teknologi. Ketidakpastian pasar merupakan kondisi dimana terjadinya perubahan selera konsumen secara cepat (Ariefiara & Mariana, 2018). Ketidakpastian persaingan merupakan tingkat persaingan kompetitif di pasar yang dapat mengubah persepsi pelanggan terhadap perusahaan (Feng et al., 2019). Ketidakpastian teknologi ditandai dengan adanya perubahan pada cara kerja dan metodologi yang digunakan oleh perusahaan (Zhao, 2021).

Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena dengan kondisi yang demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena kejadian dimasa mendatang sulit diprediksi. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja organisasi (Rifai, 2019).

Salah satu pendekatan yang diterapkan perusahaan untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang adalah pendekatan yang didasarkan pada *Resources-based view (RBV)* memiliki

keterkaitan yang relevan dengan penelitian ini. Melalui *RBV* perusahaan dapat membangun *competitive environment* yang berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memenangkan persaingan bisnis. Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat sehingga mampu mempertahankan keunggulan bersaing dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti secara berkelanjutan. Perusahaan yang fokus terhadap sumber daya dan kemampuan akan mampu bersaing secara terus menerus bila dibandingkan dengan perusahaan yang hanya fokus terhadap masalah produk atau *market positioning*.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herlianti et al., 2023; Purwatiningsih et al., 2023; Suriyanti & Aristi, 2020) menunjukkan bahwa *competitive environment* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. dimana dengan adanya *competitive environment* dapat menjadi sebuah landasan bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan fleksibilitas strategis. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerjanya. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita, 2023) dan (Suyanda et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *competitive environment* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2: *Competitive environment* berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 226 perusahaan *Crude Palm Oil (CPO)* di Riau yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penyebaran lembar kuesioner secara offline dan online menggunakan *Link Google Form*, *WhatsApp*, dan *Instagram*. Setiap perusahaan mendapatkan 1 kuesioner yang diisi oleh seorang manajer keuangan. Sehingga total keseluruhan kuesioner yang disebar adalah berjumlah 226 responden. Teknik yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel *non probability* dengan jenis sampel jenuh.

Pengukuran Variabel

Tabel 1 menyajikan pengukuran variabel yang dilengkapi dengan definisi operasional dan indikator dari variabel yang diukur.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Strategic Costing (X1)	Strategi biaya yang berorientasi pada pasar untuk mengedepankan dan mengembangkan keunggulan dalam bersaing antar kompetitor (Aykan & Aksolyu, 2013)	1. Activity Based Costing 2. Value Chain Costing 3. Target Costing 4. Lifecycle Costing 5. Quality Costing
2.	Competitive Environment (X2)	Suatu keadaan yang terjadi ketika informasi, pemahaman, atau pengetahuan tentang suatu kejadian yang kemungkinan akan terjadi di masa depan, sehingga	1. Ketidakpastian Keadaan (state uncertainty)

	menyulitkan manager untuk meramalkan perencanaan dan pengendalian masa depan (Milliken, 2009)	2. Ketidakpastian Pengaruh (effect uncertainty) 3. Ketidakpastian respon (response uncertainty)
3. Kinerja Organisasi (Y)	Merupakan tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka pencapaian tujuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yang telah ditetapkan sebelumnya (Ejere & Abasilim, 2012)	1. Pendapatan 2. Laba 3. Pertumbuhan 4. Pengembangan 5. Perluasan organisasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari 226 kuesioner yang disebar sebanyak 197 kuesioner yang kembali. Sementara sisanya 29 kuesioner yang tidak kembali disebabkan keterbatasan waktu responden dalam mengisi kuesioner dan alasan lain yang tidak dapat dijelaskan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviation
Strategic Costing	197	18,00	45,00	35,5990	6,12094
Competitive Environment	197	6,00	30,00	22,2640	4,97867
Kinerja	197	16,00	40,00	31,3909	5,03098

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2 ditemukan total observasi keseluruhan pada penelitian ini (N) adalah 197 responden. Variabel *Strategic Costing* mempunyai nilai minimum 18 dan nilai maksimum 45 dengan rata ratanya 35,5990. Hal ini disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan CPO di Riau telah menerapkan *Strategic Costing* dalam melakukan pengendalian biaya dan pemantauan kinerja perusahaan. Nilai standar deviasi pada variabel *strategic costing* adalah 6,12094 yang berarti data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Variabel *Competitive Environment* mempunyai nilai minimum 6 dan maximum 30 dengan nilai rata rata adalah 22,2640. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persaingan perusahaan pengolahan kelapa sawit di Riau dapat beradaptasi terhadap lingkungan perusahaan yang tidak pasti. Nilai Standar deviasi pada variabel *Competitive Environment* adalah 4,97867 yang artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Variabel Kinerja mempunyai nilai minimum 16 dan nilai maksimum 40 dengan nilai rata-rata 31,3909. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh perusahaan CPO yang ada di Riau sudah cukup baik. Nilai standar deviasi pada variabel ini adalah sebesar 5,03098 yang artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan mean.

Validitas

Validitas suatu kuesioner dinilai dengan menggunakan uji validitas (Ghozali, 2018). Hasil output uji validitas konvergen dinilai melalui nilai *average variance extracted* (AVE). Instrumen dianggap valid jika memenuhi standar nilai AVE yang berada diatas 0,5. Validitas

diskriminan dinilai berdasarkan nilai *square root of average variance extracted (AVEs)*. Validitas diskriminan instrumen dikatakan valid jika nilai akar AVE pada satu variabel melewati nilai korelasi dengan variabel laten yang berkaitan.

Tabel 3. Average Variance Extracted

Variabel	AVE
<i>Strategic Costing (SC)</i>	0.829
<i>Competitive Environment (DE)</i>	0.778
Kinerja (P)	0.857

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh informasi bahwa nilai AVE masing masing variabel adalah *Strategic Costing (SC)* sebesar 0.829, *Competitive Environment (DE)* sebesar 0.778, dan Kinerja (P) sebesar 0.857. Seluruh variabel telah memenuhi standar nilai AVE yang berada di atas 0,5 yang artinya semua variabel dinyatakan valid sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu validitas diskriminan.

Tabel 4. Square Root of Average Variance Extracted

	SC	DE	P
SC	(0.910)		
DE	0.322	(0.882)	
P	0.652	0.204	(0.926)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE (ditunjukkan dalam tanda kurung) pada variabel *Strategic Costing (SC)*, *Competitive Environment (DE)*, dan Kinerja (P) lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel pada masing masing variabel laten lainnya. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator indikator dalam variabel tersebut telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi semua ketentuan uji validitas.

Reliabilitas

Nilai *composite reliability* dari blok indikator dapat digunakan untuk mengetahui reliabilitas konstruk suatu model pengukuran dengan indikator refleksif. Jika suatu konstruk mempunyai nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,70 maka dianggap reliable. *Cronbach's Alpha* juga dapat digunakan untuk meningkatkan uji ketergantungan. Di atas 0,6 adalah nilai optimal. Hasil uji reliabilitas tercantum dibawah ini pada tabel 6 dan mencakup informasi berikut.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's alpha coefficients</i>
<i>Strategic Costing</i>	0.978	0.974
<i>Competitive Environment</i>	0.953	0.943
Kinerja Organisasi	0.980	0.976

Seluruh konstruk pada Tabel 5 di atas mempunyai nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha coefficients* masing-masing diatas 0,7 dan diatas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model estimasi memenuhi persyaratan Uji Reliabilitas.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas., dan heteroskedastisitas dibawah ini:

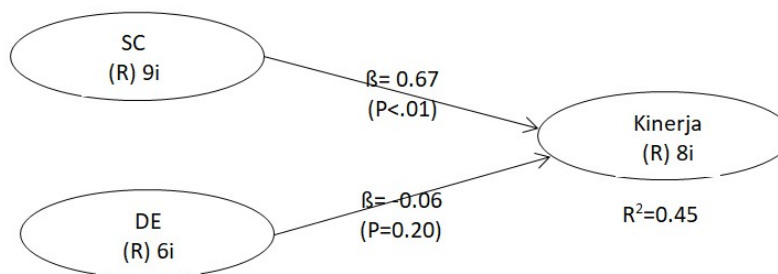
Tabel 6. Uji Asumsi Klasik

Normalitas		Multikolinearitas			Heteroskedastisitas	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200		Tolerance	VIF		
		SC	0,898	1,114	(Constant)	0,000
		DE	0,898	1,114	SC	0,189
					DE	0,123

Berdasarkan hasil Tabel 6 di atas, Jika nilai ASymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitu pun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode Kolmogorov smirnov didapatkan hasil sebesar 0.200 yang artinya data berdistribusi normal. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,898 dan nilai VIF sebesar 1,114 yang artinya tidak terjadinya multikolinearitas. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji Heteroskedastisitas, menunjukkan output tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan Sig. lebih besar dari 0.05. artinya model ini terbebas Heteroskedastisitas.

Hasil

Pengujian hipotesis dilihat dari nilai *path coefficients* dan nilai *p-value*. *Path coefficient* menandakan hubungan positif atau negatif antar variabel sedangkan *p-value* menunjukkan taraf signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.



Gambar 2. Output Analysis Path Coefficient

Nilai *output path coefficients* menjadi landasan penilaian hipotesis, jika nilai p kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Temuan uji hipotesis penelitian dirangkum dalam Tabel 7. Menurut Tabel 7 ringkasan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai *Path Coefficient* pada variabel *strategic costing* sebesar 0.672 dengan nilai *p-value* <0.001 < 0.05 dapat diartikan bahwa *strategic costing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Selanjutnya, nilai *path coefficient* pada variabel *competitive environment* sebesar -0,059 dengan nilai *p-value* sebesar 0.201 lebih besar 0,05

dapat diartikan bahwa *Competitive environment* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	Arah Prediksi	Path Coefficient	p-value	Ideal	Keterangan
<i>Strategic Costing</i> – Kinerja Organisasi	+	0.672	<0.001	<0.05	Terdukung
<i>Competitive Environment</i> – Kinerja Organisasi	–	-0.059	0.201	<0.05	Ditolak

Pembahasan

***Strategic Costing* dan Kinerja Organisasi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa variabel *strategic costing* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan *strategic costing* pada perusahaan CPO di Riau akan membuat semakin efektif dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menerapkan *strategic costing*. Selain itu, *strategic costing* dapat membantu bisnis dalam mengambil keputusan pada kondisi lingkungan yang tidak dapat diprediksi.

Hal ini sesuai dengan teori kontingensi, yang menyatakan bahwa salah satu *Strategic Management Accounting Technique (SMAT)* yaitu *strategic costing* dapat dipengaruhi oleh kesesuaian antara faktor lingkungan dan organisasi. Hasil temuan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *Strategic costing* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

***Competitive Environment* dan Kinerja Organisasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel *Competitive Environment* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan CPO di Riau. Yang artinya, ketidakpastian lingkungan perusahaan CPO di Riau masih mudah untuk diprediksi sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja organisasi. berdasarkan hasil pengamatan, perusahaan CPO di Riau mampu membaca sinyal perubahan dalam lingkungan bisnisnya yang ditandai dengan perancangan strategi yang dibuat relevan dalam menciptakan peluang yang baru sehingga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mahfud, 2021), (Lubis et al., 2020), dan (Herlianti et al., 2023) yang menyatakan bahwa variabel *competitive environment* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barkah, 2023) dan (Febrianti & Fitri, 2019) yang menyebutkan bahwa variabel *competitive environment* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Strategic Costing* dan *Competitive Environment* terhadap kinerja organisasi. Dengan adanya pengujian ini dapat melihat seberapa besar dampak dari penerapan *strategic costing* dan *competitive environment*

antar perusahaan CPO di Riau untuk dapat menyesuaikan strategi-strategi baru dalam meningkatkan kinerja dan memenangkan persaingan pada lingkungan bisnisnya. Adapun responden penelitian ini adalah seorang manajer keuangan perusahaan CPO di Riau. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *strategic costing* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan CPO di Riau. Semakin efektif suatu perusahaan menggunakan *Strategic Costing*, maka kinerjanya akan semakin meningkat. Selain itu, *strategic costing* dapat membantu bisnis dalam mengambil keputusan dalam lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Sedangkan *Competitive Environment* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Meskipun persaingan lingkungan industry di perusahaan kelapa sawit sedang tinggi atau rendah, tidak mempengaruhi kinerja perusahaan pengolahan kelapa sawit di Provinsi Riau. hal ini dikarenakan, perusahaan pengolahan kelapa sawit yang berada di Provinsi Riau hanya sedikit sehingga perubahan-perubahan lingkungan usaha pada perusahaan pengolahan kelapa sawit Provinsi Riau jarang terjadi.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini mencakup beberapa hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, jumlah responden yang hanya 197 responden, sehingga masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga, dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden. Dengan demikian diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan kedua yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya *strategic costing* dan *competitive environment*. Maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini. Sehingga dapat memberikan banyak pertimbangan yang dapat meningkatkan kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2017). The Implementation of Management Accounting Practices and its Relationship with Performance in Small and Medium Enterprises. *Int Rev Manag Mark* 7(1), 342–353.
- Al-Mawali, H., & Lam, T. D. (2016). Customer Accounting and Environmental Uncertainty: Sequential Explanatory Study. *Int Rev Manag Mark* 6(3), 532–543.
- Andiyanto, F., Miyasto, M., & Sufian, S. (2017). Analisis Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Bisnis (Studi Empiris Pada Industri Pakaian Jadi Skala Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus). Tesis. Fakultas Ekonomika dan dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anita, L. (2023). Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah* 4(2), 145–161.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, J. (2007). *Management control system*. New York: McGraw-Hill.
- Ardiansyah, S. S., Putri, N. R., Fitriana, N., Maizal, W. E., Delviandi, R., & Suriyanti, L. H.

- (2021). Penggunaan Strategic Costing Untuk Meningkatkan Kinerja UKM di Kota Pekanbaru Selama masa Pandemi. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 6(2), 206–212.
- Arif, T. D., & Mariana. (2018). Ketidakpastian Lingkungan Bisnis, Keputusan Investasi dan Kinerja Perusahaan pada Industri Manufaktur. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 5(2), 163–178.
- Aykan, E., & Aksolyu, S. (2013). Effects of Competitive Strategies and Strategic Management Accounting Techniques on Perceived Performance of Businesses. *Journal of US-China Public Administration* 10(4), 1004–1017.
- Barkah, H. B. (2023). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, dan Employee Empowerment terhadap Kinerja Manajerial.*
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Cadez, S., & Guilding, C. (2008). An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting. *Accounting, Organizations and Society* 33(7–8), 836–863. <https://doi.org/10.1016/J.AOS.2008.01.003>
- Cynthia, & Devie. (2015). Pengaruh Strategic Costing Sebagai Strategic Management Accounting Techniques Terhadap Competitive Advantage Ddan Organizational Performance. *Business Accounting Review* 3(1), 422–433.
- Dewi, I. D. A. D. N., & Widanaputra, A. A. G. (2019). Pengaruh Self Esteem, Kompleksitas Tugas, dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(2), 1327–1356.
- Ejere, E. I., & Abasilim, U. D. (2012). Impact of Transactional and Transformational Leadership Styles on Organisational Performance: Empirical Evidence from Nigeria. *The Journal of Commerce* 5(1), 30–41.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi terhadap Kinerja manajerial (studi empiris pada perusahaan BUMN di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 4(3), 456–470.
- Feng, T., Wang, D., Lawton, A., & Luo, B. N. (2019). Customer orientation and firm performance: The joint moderating effects of ethical leadership and competitive intensity. *Journal of Business Research* 100, 111–121.
- Fowzia, R., & Afroz, F. (2016). Strategic Management Accounting Techniques of Manufacturing Organizations of Bangladesh with Special Reference to Satisfaction Level. *Daffodil Int Univ J Bus Econ* 10(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlianti, W. N., Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2023). Pengaruh Customer Accounting dan Competitive Environment pada kinerja organisasi UMKM di Pekanbaru. *Prosiding*

Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi 3, 1254–1261.

- Holm, M., Kumar, V., & Plenborg, T. (2016). An investigation of Customer Accounting systems as a source of sustainable competitive advantage. *Adv Account* 32, 18–30.
- Idris. (2013). *Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Orientasi Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan* 1–15.
- Indrayani, H., Wulandari, H., & Miftah, D. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian lingkungan, dan Komitmen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pada PTKI Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad* 13(2), 104–121.
- Jannetta, S., Putra, A. M., & Febrianty, R. (2024). Standar Instrument Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*). *STANDAR: Better Standard Better Living* 3(1), 28–33.
- Junaedi, W., Triyuwono, I., & Djamhuri, A. (2018). Memaknai Pengambilan Keputusan Strategic Costing Berdasarkan Kesadaran Nilai Islam (Studi Fenomenologi Pada Pebisnis Muslim Anggota IIBF). *Human Falah* 5(2), 184-210.
- Laela, S. F., Rossieta, H. R., Wijanto, S. H., & Rifki, I. (2018). Management accounting-strategy coalignment in Islamic banking. *Nt J Islam Middle East Financ Manag* 11(4), 667–694.
- Lisa, V. (2015). Pengaruh Customer Accounting Sebagai Strategic Management Accounting Techniques Dan Customer Orientation Terhadap Organizational Performance. *Bus Account Rev* 3(1), 338–349.
- Lubis, P. A., Azmi, Z., & Suryanti, L. H. (2020). Pengaruh Customer Accounting Dan Customer Orientation Terhadap Kinerja Organisasi. *J Al-Iqtishad* 15(2), 180–215.
- Lucas, M., Prowle, M., & G, L. (2013). Management Accounting Practices of (UK) Small-Medium-Sized Enterprises (SMEs). *Chart Inst Manag Accountants* 9(4), 1–14.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul Jurnal Pendidikan* 5(1), 220–231.
- Mahfud, Y. (2021). Moderasi Strategi Organisasi Pada Pengaruh Competitive Environment dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada UKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* 4(1), 2622–8122.
- Marlina, E., Ardi, H. A., Samsiah, S., Ritonga, K., & Tanjung, A. R. (2020). Strategic Costing Models as Strategic Management Accounting Techniques at Private Universities in Riau, Indonesia. *Int J Financ Res* 11(1), 274–283.
- Marlina, E., Putri, A. A., & Suryanti, L. H. (2023). Determinants of strategic management accounting implementation in Higher Education Institutions (HEIs) in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment* 24(2), 306–322.
- Mathis, & Jackson. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Salemba Empat*.
- Milliken, F. J. (2009). Three Types of Perceived Uncertainty about the Environment: State,

- Effect, and Response Uncertainty. *The Academy of Management Review* 12(1), 133–143.
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980–2014. *Management Accounting Research* 31, 45–62.
- Pujianto, Eko, W., & Larasati, A. L. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Dengan Model Blue Ocean Leadership Melalui Dimensi Spiritual. *Journal of Research and Technology* 8(2), 179–93.
- Purwatiningsih, N. & Rosini, L. (2023). Pengaruh Competitive Advantage dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Usaha dan Implikasi pada Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Ilmiah Global Education* 4(4), 2541–2552.
- Rifai, A. A. (2019). Kontribusi Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen pada Kualitas Kinerja Manajerial Era Covid 19 UKM Pedagang jajanan Area Dago House kota Sukabumi: Manajemen Keuangan. *Ekonomedia* 8(1), 1001–1017.
- Simamora, R. P., Almastoni, A., & Tarwiyah, T. (2021). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial PT. Maju Bersama Mean (Cabang Kapten Muslim). *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research Information Technology* 9(5), 1978–1520.
- Siregar, B. G. (2016). Penerapan Model Integrasi Dalam *Resources-Based view* Sebagai Strategi Bersaing Perusahaan Dalam Pandangan Islam. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2(1).
- Suriyanti, L. H., & Aristi, M. D. (2020). Model Peningkatan Kinerja Organisasi Melalui Customer Accounting dan Competitive Environment pada UMKM di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(4), 371–380.
- Suyanda, Haryati, R., & Putri, S. Y. A. P. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan di Kota Padang. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi* 1(1), 54–63.
- USDA. (2022). Departemen Pertanian Amerika Serikat. <https://www.nass.usda.gov/Publications/AgCensus/2022/>
- Wang, M. C., & Fang, S. C. (2012). The moderating effect of environmental uncertainty on the relationship between network structures and the innovative performance of a new venture. *Journal of Business and Industrial Marketing* 27(4), 311–323.
- Zhao, J. (2021). Knowledge management capability and technology uncertainty: driving factors of dual innovation. *Technology Analysis & Strategic Management* 33(7), 783–796.